



Eksistensi Ojek Pangkalan Didalam Perkembangan Transportasi Berbasis Informasi Dan Teknologi

Andhika Cahya Purwanto, Asma Luthfi, Thriwaty Arsal[✉]

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2018

Disetujui Maret 2018

Dipublikasikan Oktober 2018

Keywords:

Existence, Information and Technology-based Transportation, Motorcycle Taxi, Social and Culture Change.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi ojek pangkalan ditengah perkembangan transportasi berbasis informasi dan teknologi di kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada penggunaan metode pengumpulan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian menemukan bahwa Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Pelanggan Ojek Pangkalan adalah ibu rumah tangga yang memiliki tingkat mobilitas rendah dan lebih banyak berada pada sektor domestik, pekerja swasta yang bertempat tinggal dekat dengan tempat bekerja, serta pelajar dan mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam mengakses kendaraan, (2) Pengemudi Ojek Pangkalan melakukan berbagai strategi dan inovasi seperti meningkatkan pelayanan, memberikan layanan pemesanan melalui pesan singkat, serta memiliki pelanggan tetap yang diupayakan agar para pengemudi ojek pangkalan tetap mendapatkan pelanggan, (3) Faktor yang mempengaruhi ojek pangkalan tetap bertahan adalah rasa solidaritas dan rasa kekeluargaan yang tinggi, adanya sistem antri yang memberikan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pelanggan, adanya arisan bulanan yang menjadi jaminan sosial dan ekonomi, lokasi dari pangkalan ojek yang lebih menguntungkan, dan pelanggan yang setia menggunakan ojek pangkalan

Abstract

This article aim is to know the existence of motorcycle taxi in the development of information and technology-based transportation in Semarang City, Central Java. This study uses qualitative method based on interview, observation and studying document. The result of this study found that 1) the customer of motorcycle taxis are housewives who have low mobility and more are in the domestic sector, employee who lives near the workplace, and students and college students who have limited access to vehicles. (2) motorcycle taxi drivers perform various strategies and innovation such as improving services, provide booking service via short message, and having a regular customer strived to keep motorcycle taxi drivers steady in getting customers. (3) the factors that affecting the motorcycle taxi survive are a sense of solidarity and high sense of kinship, the existence of queue system that provide equal opportunities in getting customers, a monthly social gathering (arisan) that becomes social and economic security, the location of motorcycle taxi base is more profitable, and the loyal customers that using motorcycle taxi

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: unnessosant@gmail.com

ISSN 2549-0729

PENDAHULUAN

Permasalahan transportasi khususnya transportasi darat di Indonesia cukup kompleks, karena transportasi tersebut merupakan suatu sistem yang saling berkaitan. Apabila ada satu masalah yang timbul di satu unit ataupun satu jaringan, maka akan mempengaruhi sistem tersebut. Namun permasalahan transportasi di Indonesia terjadi hampir di setiap jaringan atau unit-unit hingga unit terkecil dari sistem tersebut, baik masalah yang terjadi dari unit tersebut maupun pengaruh dari sistem.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah-masalah pada transportasi darat di Indonesia sangat beragam, seperti contohnya tingginya jumlah kendaraan bermotor, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan transportasi, hingga lemahnya birokrasi dari pemegang kekuasaan sistem birokrasi. Permasalahan transportasi perkotaan umumnya meliputi kemacetan lalulintas, area parkir, angkutan umum, polusi dan masalah ketertiban lalulintas. Kemacetan lalulintas pada dasarnya dilandasi dengan mobilitas masyarakat yang tinggi dan akan selalu menimbulkan dampak negatif, baik terhadap pengemudinya sendiri maupun ditinjau dari segi ekonomi dan lingkungan. Bagi pengemudi kendaraan, kemacetan akan menimbulkan ketegangan (*stress*), timbulnya *chaos* di jalan raya sehingga meningkatkan emosi dari para pengendara hingga berebut jalan. Selain itu juga akan menimbulkan dampak negatif ditinjau dari segi ekonomi yang berupa kehilangan waktu karena waktunya perjalanan yang lama serta bertambahnya biaya operasional kendaraan (bensin, perawatan mesin) karena seringnya kendaraan berhenti. Sementara dari segi kelingkungan, kemacetan menambah volume polusi udara disekitar lokasi kemacetan.

Salah satu alternatif yang dirasa mampu untuk mengurangi kemacetan adalah hadirnya angkutan umum yang dapat memberikan kenyamanan dan efisiensi lebih kepada masyarakat dalam melakukan mobilitas sehari-hari. Selain itu, dalam setiap kehidupannya manusia harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan alam maupun sosial dan budaya. Proses penyesuaian diri manusia dilakukan melalui pembelajaran kultural (*cultural learning*), sehingga memungkinkan manusia untuk membentuk dan mengembangkan kehidupan dalam lingkungan ekologi tertentu (Rochgiyanti, 2013). Kehadiran ojek pangkalan sebagai sebuah alternatif baru bagi dunia transportasi di Indonesia. Banyak masyarakat yang memberikan jasanya untuk menjadi pengemudi ojek, seperti contohnya di kota Semarang dimana dapat ditemukan pangkalan-pangkalan ojek yang hadir di setiap sudut jalan. Penyedia jasa ojek tersebut banyak dikenal dengan sebutan Ojek Pangkalan. Hal tersebut dikarenakan para pengemudi ojek berkumpul di suatu tempat dimana mereka menunggu pelanggan yang akan menggunakan jasanya.

Permintaan akan jasa layanan ojek ini sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelanggan ojek pangkalan dari berbagai kalangan, mulai dari anak sekolah, pedagang hingga pekerja kantoran. Bagi masyarakat, ojek dinilai lebih efisien dalam penggunaan waktu dan juga lebih ekonomis karena biaya yang dibutuhkan tidak terlalu besar bila dibandingkan dengan transportasi lain. Kemunculan ojek pangkalan memberikan warna baru bagi transportasi darat di Indonesia. Timbulnya jaringan-jaringan yang dibangun oleh pengemudi ojek pangkalan menyebabkan ojek pangkalan dapat berkembang sebagai penyedia jasa transportasi. Jaringan-jaringan ini memperkuat ikatan antar aktor pada bidangnya masing-masing (Damayanti, 2010). Nilai-nilai yang dibangun oleh para aktor pun menjadikan ojek pangkalan sebagai moda transportasi yang diminati oleh masyarakat dan masih dibutuhkan layanannya oleh masyarakat (Prasetya, 2016). Aktivitas-aktivitas sosial ekonomi yang terjadi pada ojek pangkalan pun dipengaruhi oleh hubungan-hubungan sosial yang dibangun oleh para pengemudi ojek pangkalan agar mereka dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap para pelanggannya (Amalia, 2014).

Dewasa ini, kebutuhan masyarakat akan transportasi yang efisien dan mudah dijangkau menghadirkan transportasi berbasis informasi dan teknologi. Moda transportasi ini dinilai memberikan kemudahan melalui pelayanan yang mudah diakses oleh masyarakat. Salah satu perusahaan yang menyediakan layanan ini adalah PT. GO-Jek. Perusahaan ini bersama perusahaan sejenis yang bergerak dibidang tersebut mencoba mengakomodir permintaan masyarakat akan kebutuhan transportasi yang

efisien dengan berbagai kemudahannya. Salah satu kemudahan yang diberikan adalah pelanggan tidak perlu bertemu langsung dengan pengemudi untuk mendapatkan layanannya sehingga hubungan sosial yang ada mulai pudar secara perlahan dan mengurangi akses terhadap hubungan sosial tersebut (Natadjaja, 2016). Hilangnya hubungan-hubungan sosial berdampak pada pandangan yang dimiliki oleh masyarakat. Nilai-nilai budaya yang dimiliki mulai tergerus oleh perkembangan jaman yang diakibatkan oleh masuknya teknologi pada bidang transportasi (Pasaribu, 2015). Akan tetapi, berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh transportasi berbasis informasi dan teknologi memiliki dampak bagi pengemudi pengemudi ojek pangkalan.

Berkaitan dengan adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang eksistensi ojek pangkalan didalam perkembangan transportasi berbasis informasi dan teknologi dengan lokasi di kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena mengkaji eksistensi dari ojek pangkalan ditengah perkembangan transportasi berbasis informasi dan teknologi di kota Semarang. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menedepankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:9). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan pendekatan fenomenologi yang berfokus pada pengalaman hidup yang telah dialami oleh beberapa individu. Menurut Creswell (2014: 42) penelitian fenomenologi adalah sebuah desain penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi dimana peneliti menggambarkan pengalaman hidup beberapa individu terkait dengan fenomena yang telah dialami. Selain itu, pendekatan ini berusaha untuk melihat fungsi dari sebuah struktur yang dibangun oleh beberapa individu.

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian. Subjek penelitian yang menjadi pusat penelitian adalah eksistensi dari ojek pangkalan yang ada di kota Semarang. Informan utama dalam penelitian ini adalah para pengemudi ojek pangkalan dan informan pendukung dari penelitian ini adalah beberapa masyarakat kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi dimana peneliti melakukan pengamatan terkait bagaimana perilaku para pengemudi ojek pangkalan, baik di lokasi pangkalan maupun ketika para pengemudi ojek pangkalan berhubungan dengan masyarakat. Observasi dan dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto secara langsung di lapangan serta mencari dokumen-dokumen pendukung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibukota dari Provinsi Jawa Tengah yang dinobatkan sebagai kota terbesar kelima setelah Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Menurut BPS, penduduk kota Semarang pada tahun 2016 adalah sekitar 1.595.267 jiwa. Kota Semarang memiliki luas sekitar 373 km² yang menjadikannya sebagai kota yang cukup sempit dengan jumlah penduduk yang padat. Padatnya jumlah penduduk menyebabkan tingginya tingkat mobilitas masyarakat kota Semarang. Mayoritas penduduk kota Semarang memeluk agama Islam berjumlah kurang lebih 1.459.150 orang, kemudian berikutnya adalah Kristen sebanyak 117.257 orang, Katholik sebanyak 121.974 orang, Hindu sebanyak 10.652 dan beragama Budha sebanyak 17.966. Mata pencaharian penduduk kota Semarang pada umumnya terdiri

dari pedagang, pegawai pemerintah, pekerja pabrik, petani, hingga wiraswasta. Padatnya kota Semarang mengharuskan segala aspek yang ada di kota Semarang mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam melakukan mobilitas dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, perkembangan kota Semarang tidak berhenti pada kota perdagangan saja, akan tetapi kota Semarang juga menjadi kota jasa pariwisata. Hal tersebut terlihat dari banyaknya wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara yang mengunjungi obyek-obyek wisata di kota Semarang. Atas dasar tersebut, maka kota Semarang diharapkan mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat dalam kebutuhannya memenuhi mobilitas sehari-hari.

Tingkat Kemacetan di Kota Semarang

Kota Semarang sendiri memiliki beragam transportasi untuk melakukan mobilitas masyarakat didalam melaksanakan rutinitas masing-masing penduduknya. Menurut data BPS (Kota Semarang dalam Angka, 2017), Kota Semarang memiliki sekitar 1.355 mobil penumpang, 455 bus, 1474 truk, dan 151.290 sepeda motor. Sementara itu, ruas jalan di kota Semarang memiliki panjang sekitar 2.785 km. Hal tersebut dapat terlihat dari bagaimana kondisi jalanan kota Semarang saat ini, serta bagaimana kemacetan menjadi salah satu masalah utama dalam mobilitas di kota Semarang. Kemacetan di kota Semarang sudah menjadi pemandangan sehari-hari, terutama di wilayah-wilayah vital yang menjadi pusat berkumpulnya penduduk kota Semarang. Konsentrasi massa dengan angka yang tinggi pada titik-titik tertentu pun menyebabkan terjadinya kemacetan yang sering terjadi di kota Semarang. Seperti yang terjadi di ruas jalan Brigjen Soediarto, Gayamsari dimana kemacetan terjadi dikarenakan pada ruas jalan ini merupakan jalan masuk kota Semarang dari Kab. Demak yang dekat dengan R.S. Bhayangkara serta menjadi pintu masuk gerbang tol Semarang dan juga lokasi dari Pasar Gayamsari berdiri.

Berdasarkan data hasil rekapitulasi lalu lintas yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang, tingkat kemacetan tertinggi di kota Semarang berada di ruas jalan Teuku Umar. Hal tersebut dikarenakan ruas jalan tersebut merupakan jalur penghubung antara Kota Semarang dengan Kabupaten Semarang. Selain itu ruas jalan Teuku Umar juga ruas jalan yang dilintasi oleh Jalan Tol. Kondisi jalan yang kurang baik pun sedang diupayakan oleh pemerintah kota Semarang untuk memberikan kenyamanan masyarakat kota Semarang dalam melakukan mobilitas sehari-hari. Demi mewujudkan kenyamanan tersebut, pemerintah kota Semarang menggelontorkan dana sebesar Rp. 45,8 miliar untuk mendanai proyek tersebut (tribun.news.com). Selain adanya upaya dari pemerintah kota Semarang untuk memperbaiki infrastruktur yang ada, pemerintah kota pun menggalakan para penduduk kota Semarang agar mau menggunakan transportasi umum. Beberapa transportasi umum yang ada di kota Semarang antara lain adalah bus AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi), bus Trans Semarang, angkutan kota, taksi, becak, hingga ojek. Kehadiran ojek sebagai salah satu transportasi umum di pun sangat diharapkan mampu menanggulangi masalah kemacetan di kota Semarang karena berbagai kemudahan dalam menjajaki ruas jalan kota Semarang.

Kehadiran Ojek di Kota Semarang

Ojek di kota Semarang sudah hadir sejak puluhan tahun yang lalu. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pangkalan-pangkalan dan pengemudi ojek di kota Semarang, seperti pangkalan ojek di daerah Jatingaleh, wilayah Tugu, Sampangan, hingga daerah Mangkang. Selain itu ojek pun hadir di dekat objek-objek vital kota Semarang, seperti Pangkalan Ojek Stasiun Poncol, Pangkalan Ojek Terminal Mangkang, serta beberapa pangkalan ojek yang hadir di sekitar pasar maupun perumahan. Pangkalan ojek yang ada di kota Semarang terbilang sangat mudah ditemukan. Pasalnya pangkalan ojek di kota Semarang hadir di hampir setiap sudut-sudut jalan, seperti pangkalan ojek yang hadir di depan gerbang perumahan, atau pangkalan ojek yang hadir di persimpangan jalan. Hal ini membuat masyarakat dapat menemukan pangkalan ojek dengan mudah.

Kehadiran Transportasi Berbasis Informasi dan Teknologi

Kemajuan teknologi di dunia modern ini mempengaruhi perkembangan transportasi yang ada di Indonesia, seperti pelayanan online dalam pemesanan tiket kereta api, pemesanan taksi, pesawat, serta transportasi ojek. Kehadiran bentuk baru dari pemesanan pelayanan transportasi ini mengharuskan para pelanggan yang hendak memesan layanan dari transportasi berbasis informasi dan teknologi mengharuskan para pelanggan tersebut memiliki alat yang mendukung untuk dapat mengakses pelayanan yang dimaksud. Tidak hanya berhenti pada kepemilikan alat yang mendukung, pelanggan juga diharuskan memiliki aplikasi atau sistem yang dapat memberikan akses pada pelayanan tersebut. Seperti contohnya ketika kehadiran ponsel pintar Blackberry, pemilik perusahaan taksi Blue Bird mengintegrasikan layanan pemesanan online dengan Blackberry melalui aplikasi MyBlueBird. Kehadiran aplikasi ini pun memicu inovasi-inovasi baru pada layanan pemesanan transportasi agar dapat memberikan kemudahan bagi para pelanggannya.

Kehadiran perusahaan Go-Jek dan GrabBike sebagai penyedia layanan jasa transportasi pun mempengaruhi keberadaan ojek pangkalan yang memang sejak dahulu sudah berdiri di kota-kota besar Indonesia. Inovasi-inovasi yang dilakukan oleh kedua perusahaan tersebut bukan berarti mampu untuk mengurangi permasalahan transportasi yang ada di Indonesia. Kedatangan perusahaan tersebut justru menimbulkan permasalahan baru antara para pengemudi ojek pangkalan dan para driver transportasi berbasis informasi dan teknologi. Maka demikian, berbagai bentuk konflik muncul akibat persaingan ini. Seperti yang terjadi di kota Tangerang dimana para pengemudi angkutan kota melakukan unjuk rasa terhadap kehadiran transportasi berbasis informasi dan teknologi sehingga banyak warga yang mengandalkan transportasi umum harus kehilangan waktunya karena tidak tersedianya angkutan kota (kompas.com).

Ojek Pangkalan vs Transportasi Berbasis Informasi dan Teknologi

Perspektif Ojek Pangkalan terhadap Transportasi Berbasis Informasi dan Teknologi

Kehadiran transportasi berbasis informasi dan teknologi bukan berarti masalah yang ada dapat terpecahkan. Hadirnya trasportasi berbasis informasi dan teknologi di kota Semarang membuat para pengemudi ojek pangkalan di kota Semarang semakin sulit mendapatkan pelanggan. Hal tersebut seperti disampaikan oleh pak Ari (42) yang menyebutkan bahwa

“jumlah pelanggan setelah hadirnya ojek online itu membuat kami para pengemudi ojek pangkalan sepi pelanggan, mas. Dulu sebelum gojek apa grab datang pelanggan kami banyak, ibu-ibu pergi ke pasar, atau anak sekolah, juga kadang-kadang ada pelanggan yang tujuannya jauh-jauh. Tapi sekarang ya, sepi begini mas” (Pak Ari, 42, Pengemudi Ojek Pangkalan, 3 Juli 2017).

Selain itu, menurut pak Suyoto (58) selaku ketua dari Paguyuban Ojek Layar Terkembang Pemuda Pancasila Semarang Utara, pelanggan yang menggunakan jasanya mulai beralih ke transportasi online. Hal tersebut beliau rasakan karena beberapa langgannya mulai jarang menggunakan jasanya dan mulai beralih menggunakan transportasi online.

Dampak yang diberikan oleh kehadiran transportasi berbasis IT tidak hanya terjadi pada Paguyuban Ojek Layar Terkembang Pemuda Pancasila Semarang Utara, akan tetapi dampak tersebut sampai kepada Pangkalan Ojek ‘ARDAS’ yang berlokasi di sekitar Pasar Sampangan Semarang. Pak Aris (65) sebagai salah satu pengemudi ojek pangkalan ARDAS merasakan dampak yang ditimbulkan akibat kehadiran transportasi berbasis informasi dan teknologi. Hal tersebut seperti yang beliau nyatakan bahwa

“dulu pelanggan sebelum hadirnya ojek online banyak mas. Dulu sebelum ada ojek online saya bisa dapat uang sehari sekitar Rp. 100.000 sampai Rp. 300.000 mas. Tapi setelah ada Go-Jek dan GrabBike, saya dan teman-teman sepangkalan jadi berkurang pendapatannya, mas. Jadinya ya pendapatan perharinya juga tidak tentu, kadang sepi, kadang rame, tapi kalau mau dirata-rata ya perharinya masih bisa dapat Rp. 80.000” (Pak Aris, 65, Pengemudi Ojek Pangkalan, 23 Juli 2017)

Perkembangan transportasi berbasis informasi dan teknologi tidak hanya berhenti pada perusahaan Go-Jek saja. Akan tetapi, perusahaan sejenis, yaitu GrabBike, mulai mengembangkan usahanya di daerah Semarang. Menjamurnya transportasi berbasis informasi dan teknologi pun mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh para pengemudi ojek pangkalan. Hal tersebut dinyatakan oleh pak Ari (42) bahwa persaingan yang terjadi antara pengemudi ojek pangkalan dan pengemudi transportasi berbasis informasi sudah sangat berat. Persaingan yang terlalu ketat tidak hanya menimbulkan penurunan pendapatan, terkadang persaingan tersebut menimbulkan adanya gesekan antara para pengemudi ojek pangkalan dan pengemudi transportasi berbasis informasi dan teknologi. Menurut pak Ari (42), seharusnya pemerintah membatasi keberadaan transportasi berbasis informasi dan teknologi agar tidak terlalu memberikan dampak negatif. Hal tersebut beliau sampaikan dikarenakan beliau melihat perkembangan transportasi berbasis informasi dan teknologi yang sudah sangat masif dan lebih memberikan dampak negatif bagi para pengemudi ojek pangkalan.

Dampak Transportasi Berbasis Informasi dan Teknologi terhadap Ojek Pangkalan

Kehadiran transportasi berbasis informasi di kota Semarang memberikan dampak yang beragam bagi para pengemudi ojek pangkalan. Selain itu, ada sebagian masyarakat yang mendukung dan tidak sedikit pula yang menolak adanya transportasi tersebut. Beberapa dampak tersebut antara lain

Penurunan Jumlah Pelanggan Ojek Pangkalan

Salah satu dampak yang timbul akibat kehadiran transportasi berbasis informasi dan teknologi ini adalah menurunnya jumlah pelanggan. Salah satunya disampaikan oleh pak Ari (42) bahwa

“...dulu sebelum hadir yang *online* itu pelanggan tah masih banyak, mas. Tapi sekarang, ya, ndak bisa disamain sama kondisi dulu itu. Sekarang pelanggan kalo lagi ramai ya biasanya bisa 5 sampai orang sehari, tapi kalo pas sepi ya paling banyak cuma 3 orang atau malah ndak dapat pelanggan sama sekali, mas.” (Pak Ari (42), Pengemudi Ojek Pangkalan, 3 Juli 2017).

Menurunnya jumlah pelanggan ojek pangkalan menyebabkan pendapatan yang diterima oleh pengemudi ojek pangkalan pun ikut menurun. Penurunan pendapatan ini jelas memberikan kerugian bagi para pengemudi ojek pangkalan. Seperti yang diungkapkan oleh pak Aris (65) bahwa

“...dulu sebelum ada ojek *online* itu pelanggan sini ramai, mas. Dulu pilihannya kalo ndak ojek pangkalan ya naik *angkot* (re:angkutan kota), sehari penghasilan ya bisa Rp.100.000 sampai Rp. 300.000, mas. Tapi sekarang sudah mulai banyak ojek online itu, mas. Jadinya, ya, penghasilan sehari jadi ndak menentu. Kalo dirata-rata ya bisa dapat sekitar Rp.80.000” (Pak Aris, 65, Pengemudi Ojek Pangkalan, 23 Juli 2017).

Kondisi ini membuat para pengemudi ojek pangkalan mengalami kerugian. Maka dari itu, tak sedikit juga pengemudi ojek pangkalan beralih profesi menjadi pengemudi transportasi berbasis informasi dan teknologi. Hal tersebut terlihat dari jumlah pengemudi ojek pangkalan yang mulai berkurang di pangkalan-pangkalan ojek disekitar kota Semarang. Kebutuhan akan transportasi yang efisien dan hal-hal yang *instant* serta berbagai kemudahan lainnya yang ditawarkan oleh transportasi berbasis informasi dan teknologi berbanding terbalik dengan pemesanan layanan yang diberikan oleh pengemudi ojek pangkalan. Pemesanan layanan yang diberikan oleh transportasi berbasis informasi dan teknologi adalah pemesanan layanan on-line dan on-demand yang berarti pemesanan dilakukan secara daring dan sesuai permintaan pelanggan. Hal ini berarti para pelanggan yang hendak menggunakan jasa transportasi berbasis informasi dan teknologi tidak perlu bertatap muka dengan pengemudinya.

Pemesanan layanan transportasi berbasis informasi dan teknologi menggunakan sebuah aplikasi yang bisa diakses oleh semua orang. Hal ini menyebabkan transportasi berbasis informasi dan teknologi

memiliki kelebihan tersendiri bagi para pengguna jasa transportasi di kota Semarang. Berbagai kemudahan inilah yang menjadikan transportasi berbasis informasi dan teknologi memiliki tempat tersendiri bagi masyarakat.

Persaingan Tarif

Tarif yang diberikan oleh para pengemudi ojek pangkalan pada umumnya bergantung pada jarak yang ditempuh dan kesepakatan antara pengemudi dan calon pelanggan ojek pangkalan. Biasanya, pengemudi menentukan tarif terlebih dulu untuk memberikan patokan atau tarif dasar kepada pelanggan. Apabila calon pelanggan melakukan tawar menawar tarif kepada pengemudi, maka tarif yang dikenakan akan sesuai dengan kesepakatan antara pengemudi dan calon pelanggan tersebut. Seperti contoh yang diberikan oleh pak Ari, ketika ada pelanggan yang meminta untuk diantarkan menuju UNNES, maka tarif dasarnya sekitar Rp. 40.000 hingga Rp. 60.000, bergantung pada lokasi tujuan pelanggan. Ketika pelanggan mengajukan penawaran dengan tarif yang tidak terlalu jauh dengan tarif dasar, maka akan terjadi kesepakatan antara pak Ari dan calon pelanggan yang akan diantarkan.

Lain halnya dengan tarif yang diberikan oleh ojek pangkalan, tarif dari transportasi berbasis informasi dan teknologi sudah ditentukan dengan pasti melalui perhitungan komputer sesuai dengan jarak tempuh perjalanan. Pada umumnya, tarif yang dikenakan oleh transportasi berbasis informasi dan teknologi tidak berbeda jauh dengan ojek pangkalan, yang membedakannya adalah tarif yang dikenakan oleh ojek pangkalan masih bisa ditawarkan lebih murah, sementara tarif dari transportasi berbasis informasi dan teknologi bersifat pasti.

Pola Kerja yang Lebih Fleksibel

Kemudahan akses dalam pemesanan layanan transportasi berbasis informasi dan teknologi memberikan keuntungan lebih bagi para pengemudi dan juga kepada pelanggannya. Selain itu, jumlah pemesanan layanan yang lebih banyak pun memberikan keuntungan bagi para pelanggannya. Tarif yang lebih murah pun menjadikan transportasi berbasis informasi dan teknologi sebagai pilihan yang diutamakan oleh sebagian kalangan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Berbeda dengan para pengemudi ojek pangkalan, mereka mengaku mendapatkan keuntungan selain keuntungan materi. Sebagian besar pengemudi ojek pangkalan berpendapat bahwa mereka mendapatkan keuntungan berupa moral. Pak Aris (65) menyatakan bahwa keuntungan dari menjadi pengemudi ojek pangkalan adalah jam kerja yang tidak terlalu membebani. Hal ini pula yang memberikan dorongan semangat bagi para pengemudi ojek pangkalan untuk menafkahui keluarganya masing-masing. Berkurangnya minat masyarakat akan ojek pangkalan memberikan dampak tersendiri bagi para pengemudinya, yaitu berkurangnya pendapatan sehari-hari para pengemudi ojek pangkalan.

Pelanggan Ojek Pangkalan

Ojek pangkalan merupakan salah satu moda transportasi yang terbilang mudah untuk ditemui, pangkalan ojek tersebar di beberapa sudut persimpangan jalan. Hal ini dilakukan agar para pelanggan yang hendak menggunakan jasanya dapat menemukan para pengemudi ojek pangkalan dengan mudah.

Kategori Pengguna Ojek Pangkalan di Kota Semarang

Ibu Rumah Tangga yang lebih banyak berada pada sektor Domestik

Pelanggan yang banyak menggunakan jasa ojek pangkalan adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga disini adalah ibu rumah tangga yang sebagian besar kesehariannya tidak melakukan banyak mobilitas di luar rumah dan membutuhkan transportasi yang mudah dijangkau serta efisien dalam penggunaannya. Selain itu, tempat bermukimnya dekat dengan pangkalan ojek sehingga mudah menjangkau pangkalan tanpa harus membuang waktu yang lebih.

Kebanyakan ibu rumah tangga menggunakan jasa transportasi ojek pangkalan karena lebih mudah ditemukan dan memiliki harga yang terjangkau. Rute yang ditempuh oleh ibu rumah tangga biasanya

tidak terlalu jauh, umumnya tujuan ibu rumah tangga menggunakan ojek pangkalan adalah pasar atau minimarket. Selain itu, dengan alasan ‘sudah mengenal’ pengemudinya menjadi salah satu faktor para ibu rumah tangga masih menggunakan ojek pangkalan sebagai transportasi sehari-hari. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bu Sunarti (53), salah satu pedagang di kawasan pasar Sampangan, bahwa dirinya lebih memilih menggunakan jasa ojek pangkalan daripada menggunakan becak karena dapat menghemat waktu dan juga biaya.

Pekerja Swasta yang Bertempat Tinggal Dekat dengan Tempat Bekerja

Kehadiran ojek pangkalan disekitar tempat bermukim memang memberikan keuntungan bagi para pelanggan ojek pangkalan yang memilih transportasi yang mudah dan efisien. Para pekerja swasta yang tinggal tidak jauh dari tempat kerjanya dan memiliki akses yang mudah terhadap ojek pangkalan pun mendapatkan keuntungan ini. Selain hal tersebut, ojek pangkalan masih dinilai lebih ekonomis dan lebih praktis dibandingkan dengan transportasi lain. Mampu menempuh jarak yang cukup jauh dalam waktu yang relatif singkat pun menjadi alasan bagi para karyawan swasta untuk menggunakan ojek pangkalan.

Akan tetapi, tidak semua karyawan swasta menggunakan jasa ojek pangkalan. Doni menyampaikan bahwa dirinya sering mendapatkan *order* beberapa pelanggan yang menggunakan jasa transportasi publik berbasis informasi dan teknologi juga pekerja atau karyawan swasta. Akan tetapi, jumlah dari pelanggan tersebut lebih sedikit dibanding pelajar atau mahasiswa.

Pelajar dan Mahasiswa yang Memiliki Keterbatasan dalam Mengakses Kendaraan

Para pelajar dan mahasiswa pun menggunakan jasa ojek pangkalan dalam waktu-waktu tertentu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mengharuskan mereka untuk menggunakan ojek pangkalan atau transportasi umum lainnya. Faktor utama yang menyebabkan para pelajar dan mahasiswa masih banyak menggunakan transportasi umum adalah akses terhadap kendaraan. Akses yang dimaksud adalah kemampuan atau legalitas para pelajar dan mahasiswa untuk mengakses kendaraan pribadi.

Para pelajar yang belum memiliki surat izin untuk mengemudi diharuskan untuk menggunakan transportasi umum atau diantarkan menuju sekolah atau tempat les oleh orang tuanya. Biasanya, transportasi yang dipilih oleh para pelajar adalah transportasi yang mudah diakses dan memiliki rute menuju sekolah. Selain itu, pemilihan transportasi oleh para pelajar dilakukan karena para pelajar sudah sering menggunakan jasa ojek pangkalan.

Ojek pangkalan pun menjadi salah satu transportasi yang dipilih oleh para pelajar untuk dapat berangkat ke sekolah dengan tepat waktu, dan biasanya ojek pangkalan pun memiliki pelanggan setia yaitu pelajar yang meminta layanan antar jemput ke sekolah.

Selain pelajar, mahasiswa pun menggunakan layanan ojek pangkalan. Umumnya mahasiswa yang menggunakan ojek pangkalan adalah mereka yang tidak memiliki surat izin mengemudi, tidak memiliki kendaraan pribadi dan tidak memiliki akses terhadap kendaraan pribadinya, contohnya ketika seorang mahasiswa yang baru pulang berpergian dengan transportasi umum seperti kereta dan bus.

Pelayanan Ojek Pangkalan terhadap Pelanggan

Mengutamakan Keselamatan Berkendara

Pelayanan yang diberikan oleh para pengemudi ojek pangkalan dalam melayani pelanggan pada dasarnya tidak berbeda jauh antara satu pangkalan dengan pangkalan lain. Adanya himbauan dari pihak kepolisian tentang safety riding atau keselamatan berkendara menjadi acuan bagi para pengemudi ojek pangkalan dalam memberikan pelayanan kepada para pelanggannya. Bagi para pengemudi ojek pangkalan, keselamatan berkendara menjadi hal utama bagi mereka demi memberikan rasa aman kepada para pelanggan yang menggunakan jasanya. Tidak hanya pada atribut berkendara, kendaraan yang digunakan pun harus dalam kondisi yang prima dan siap untuk berkendara.

Antar Jemput bagi Pelanggan

Selain keselamatan berkendara, tidak sedikit juga para pengemudi ojek pangkalan yang memberikan layanan langganan kepada para pelanggannya. Hal ini berarti mengharuskan para pengemudi ojek pangkalan untuk siap ketika mendapat panggilan dari langganan yang menghubungi para pengemudi. Layanan ini diberikan oleh para pengemudi ojek pangkalan agar mereka tetap mendapatkan kepercayaan dari para pelanggan yang menggunakan jasanya. Pak Ari adalah salah satu pengemudi yang memberikan layanan langganan kepada pelanggannya. Hal tersebut beliau sampaikan karena dengan memberikan layanan langganan, beliau akan tetap mendapatkan pelanggan.

Alasan Para Pelanggan masih Menggunakan Ojek Pangkalan

Ojek pangkalan masih menjadi primadona bagi sebagian masyarakat kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan adanya nilai lebih didalam ojek pangkalan, antara lain adalah

Efisiensi Waktu

Kemampuan para pengemudi ojek pangkalan dalam menembus padatnya ruas jalan kota Semarang menjadi faktor penting bagi para pelanggan untuk dapat sampai ke tempat tujuan tepat waktu. Hal ini disampaikan oleh pak Ari (42) tentang bagaimana dirinya diharuskan untuk mampu mengantarkan pelanggannya tepat waktu, terutama disaat waktu-waktu sibuk seperti pada jam kerja ataupun jam sekolah. Efisiensi waktu menjadi sebuah hal yang sangat vital bagi para pengemudi ojek pangkalan agar tidak mengecewakan pelanggannya tanpa mengindahkan keselamatan dalam berkendara.

Kemudahan Akses Pangkalan Ojek

Ojek pangkalan memberikan pengertian bahwa mereka berkumpul di suatu tempat untuk menunggu calon pelanggannya. Hal ini berarti para pelanggan diharuskan mendatangi pangkalan ojek sebelum mereka memesan layanan ojek pangkalan. Pada umumnya, pangkalan yang dimiliki oleh para pengemudi ojek pun selalu pada tempat-tempat strategis yang sering dilewati oleh masyarakat.

Pelayanan yang Prima

Sebagian besar pengemudi ojek pangkalan Layar Terkembang memiliki langganan, hal tersebut dikarenakan beberapa pengemudi ojek pangkalan tersebut menawarkan layanan jasa antar jemput bagi para pelanggannya. Akan tetapi, ada beberapa pengemudi ojek pangkalan yang tidak memiliki langganan dikarenakan dengan adanya suatu sistem didalam pangkalan yang mengatur pembagian pelanggan.

Biasanya pelayanan yang diberikan oleh para pengemudi ojek pangkalan sudah disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan oleh pengurus pangkalan seperti sistem antri, mengutamakan keselamatan berkendara, dan lain sebagainya.

Strategi Ojek Pangkalan dalam Mempertahankan Eksistensi

Meningkatkan Pelayanan dan Mengutamakan Safety Riding

Bagi pengemudi ojek pangkalan, efisiensi waktu dan keselamatan berkendara menjadi kunci untuk mendapat kepercayaan dari para pelanggan. Hal tersebut disampaikan oleh pak Ari (42) yang menyatakan bahwa efisiensi waktu menjadi jaminan tanpa mengesampingkan keselamatan berkendara ketika beliau mengantarkan pelanggannya. Selain kelengkapan berkendara, kenyamanan berkendara pun menjadi salah satu peningkatan pelayanan yang diberikan, yaitu menyediakan helm bagi pelanggan yang tidak membawa helm.

Layanan Pemesanan melalui Pesan Singkat atau SMS

Kehadiran transportasi berbasis informasi dan teknologi dengan berbagai kemudahan dalam mengakses layanannya membuat para pengemudi ojek pangkalan harus beradaptasi demi mendapatkan pelanggannya. Strategi yang dilakukan oleh para pengemudi ojek pangkalan salah satunya adalah menerima pesanan layanan melalui pesan singkat atau sms dari para pelanggannya.

Cara ini dapat dikatakan menguntungkan para pengemudi ojek pangkalan. Hal tersebut dikarenakan tidak selamanya pelanggan yang harus datang menuju pangkalan untuk mendapatkan layanan ojek pangkalan. Pak Ari adalah salah satu contoh dari pengemudi ojek pangkalan yang melaksanakan strategi ini. Beliau menyatakan bila ada pelanggan yang menghubungi melalui pesan singkat, maka akan dilayani menuju lokasi yang ditujukan

Memiliki Pelanggan Tetap

Kepercayaan pelanggan atas jasa yang diberikan oleh para pengemudi ojek pangkalan menjadi salah satu faktor yang penting bagi para pengemudi ojek pangkalan untuk tetap mendapatkan pelanggan. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah pelanggan setia ojek pangkalan yang masih membutuhkan jasa para pengemudi ojek pangkalan. Layanan langganan seolah menjadi strategi yang penting bagi para pengemudi ojek pangkalan demi mendapatkan pelanggan. Akan tetapi, tidak semua pengemudi ojek pangkalan memberikan jasa langganan, salah satunya adalah pak Suryana. Hal ini dikarenakan adanya sistem antri di pangkalan ojek ARDAS yang mana sistem ini memberikan kesempatan ke setiap pengemudi yang sedang berada di pangkalan ojek.

Faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Eksistensi Ojek Pangkalan

Solidaritas dan Rasa Kekeluargaan

Solidaritas dan munculnya rasa kekeluargaan dari para pengemudi ojek pangkalan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka bertahan sebagai pengemudi ojek pangkalan. Solidaritas dan rasa kekeluargaan yang terbangun didalam pangkalan ojek pun bermacam-macam. Kebersamaan dan solidaritas yang kuatlah alasan paling mendasar yang membuat para pengemudi ojek pangkalan bertahan untuk menjadi pengemudi ojek pangkalan.

Sebagian besar pengemudi ojek pangkalan menyatakan bahwa solidaritas antar pengemudi adalah sebuah hal yang wajib. Hal tersebut dikarenakan hadirnya rasa kebersamaan yang terjalin ketika mereka bersama-sama menunggu pelanggan di pangkalan ojek. Banyak hal yang dapat mereka lakukan bersama untuk mempererat rasa kekeluargaan seperti ngopi, bermain catur hingga mengobrol tentang persoalan-persoalan disekitar mereka.

Sistem Antri dan Seragam Pangkalan

Tidak hanya itu saja, solidaritas yang terbangun di pangkalan ojek pun terlihat dari adanya aturan dan sistem yang dibangun didalam paguyuban demi kenyamanan dan kesejahteraan para pengemudi ojek. Kehadiran sistem antri menjadi alasan yang kuat karena adanya sistem ini memungkinkan semua pengemudi ojek di pangkalan mendapatkan pelanggannya.

Selain hal tersebut, adanya sistem seragam juga memberikan kesan kompak didalam pangkalan ojek. Hal ini menjadikan adanya pembeda dari ojek pangkalan dan transportasi lain. Setiap pangkalan ojek memiliki identitas masing-masing yang juga membedakan pangkalan satu dengan pangkalan lainnya.

Kesan kompak yang dibangun melalui seragam ini memberikan rasa saling memiliki dan membuat beberapa pengemudi ojek pangkalan enggan untuk beralih mencari mata pencaharian lain. Hal inilah yang menjadikan pangkalan ojek sebagai sebuah tempat terjalannya sebuah hubungan kebersamaan dengan rasa kekeluargaan yang sangat kental didalamnya.

Arisan Bulanan sebagai Jaminan Sosial Ekonomi

Salah satu bentuk kebersamaan lain yang menjadi alasan para pengemudi ojek pangkalan bertahan adalah diadakannya Arisan Bulanan. Arisan Bulanan dimaknai oleh para pengemudi ojek pangkalan sebagai sebuah jaminan sosial dan ekonomi. Bentuk arisan yang berlaku di pangkalan ojek tidaklah diwajibkan. Hal tersebut berarti bila ada yang belum menyanggupi untuk membayar arisan, maka pembayaran ditunda terlebih dulu. Selain itu, arisan ini dapat menjamin pendapatan bulanan para pengemudi ojek pangkalan yang pada saat bulan tersebut gilirannya mendapatkan hasil dari arisan

tersebut. Sebagian besar pengemudi merasa cukup lega ketika mendapatkan hasil arisan untuk memenuhi kebutuhan bulanan masing-masing pengemudi ojek pangkalan.

Sistem antri dan arisan bulanan pun menjadi hal yang penting bagi pengemudi ojek pangkalan. Fungsi dari sistem yang dibangun didalam pangkalan pun memberikan nilai lebih karena menunjang para pengemudi ojek pangkalan untuk tetap mendapatkan penghasilan serta mendapatkan nilai yang tersembunyi dari sistem tersebut. Bagi para pengemudi ojek pangkalan, sistem antri mengajarkan mereka untuk tetap bersabar dan ikhlas dalam bekerja.

Lokasi yang Menguntungkan

Lokasi pangkalan menjadi salah satu faktor yang membuat ojek pangkalan masih dijadikan sebagai primadona untuk digunakan sebagai transportasi publik. Lokasi pangkalan untuk para pengemudi ojek pangkalan mendirikan pangkalannya memberikan pengaruh yang sangat besar. Menurut pak Ari bahwa tidak semua lokasi bisa dijadikan pangkalan ojek, untuk mendirikan pangkalan ojek, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain seperti di tempat yang strategis dekat stasiun, terminal atau pasar.

Pangkalan ojek yang berdiri di dekat pasar pelanggan yang menjadi sasaran utama adalah para ibu rumah tangga yang hendak berbelanja atau sudah selesai berbelanja. Hal ini dikarenakan mudahnya akses para ibu rumah tangga terhadap pangkalan. Pangkalan ojek yang berdiri didekat dengan terminal atau stasiun memilih para penumpang bus atau kereta sebagai pelanggan utama mereka. Tidak sedikit mahasiswa rantau yang menjadi pelanggan ojek pangkalan karena seringkali mahasiswa rantau tersebut tidak memiliki pengetahuan akan transportasi yang akan digunakan selanjutnya. Selain itu, pemilihan lokasi pangkalan melihat pada lokasi dengan rute-rute yang tidak dilalui oleh angkutan umum dan taksi. Hal inilah yang memberikan nilai lebih kepada lokasi pangkalan ojek yang mudah diakses oleh semua kalangan

Pelanggan yang Setia

Ojek pangkalan sudah hadir di kota Semarang sejak beberapa tahun yang lalu. Kehadiran ojek pangkalan dapat dikatakan mampu membantu masyarakat melakukan mobilitas sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari beberapa masyarakat yang memilih ojek pangkalan sebagai moda transportasi publik yang masih menjadi primadona di kota Semarang. Beberapa pelanggan ojek pangkalan masih setia menggunakan ojek pangkalan dikarenakan adanya trust yang dimiliki oleh pelanggan terhadap pengemudi ojek pangkalan.

Trust ini dibangun dengan sebuah proses yang cukup panjang oleh pengemudi ojek pangkalan agar mereka dapat dipercayai oleh pelanggannya serta para pelanggan diharapkan memiliki rasa aman dan nyaman ketika menggunakan jasa ojek pangkalan. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan trust tersebut antara lain seperti ramah terhadap pelanggan, waktu bertemu dengan pelanggan yang intensif, interaksi antara pengemudi dengan pelanggannya, hingga memberikan bantuan kepada pelanggannya. Selain itu, para pengemudi ojek pangkalan juga berusaha untuk menghilangkan istilah antara pengemudi dan pelanggan dengan tujuan untuk mendapatkan hubungan “saudara” antara pengemudi dengan pelanggan.

Pelanggan ojek pangkalan pun mendapatkan kenyamanan dengan hubungan-hubungan antara pelanggan dengan pengemudi ojek pangkalan. Mereka merasa dekat dan tidak khawatir dengan pengemudi ojek pangkalan. Hal ini yang menjadi penting ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap ojek pangkalan sehingga mereka setia dengan jasa transportasi tersebut.

Kesetiaan pelanggan terhadap ojek pangkalan didasari oleh rasa percaya yang tinggi terhadap ojek pangkalan. Hal ini disebabkan oleh hubungan-hubungan yang dibangun para pengemudi ojek pangkalan terhadap pelanggannya sehingga timbul trust yang memberikan fungsi lain terhadap ojek pangkalan. Kebutuhan sosial dan ekonomi menjadi terpenuhi pada situasi dimana pengemudi mendapatkan

penghasilan serta mereka mendapatkan kepercayaan dari pelanggannya yang menimbulkan kesetiaan terhadap layanan ojek pangkalan.

Kehadiran dan perkembangan transportasi berbasis informasi dan teknologi di kota Semarang tidak menjadikan ojek pangkalan tidak berfungsi. Ada fungsi-fungsi lain yang memberikan kenyamanan bagi para pengemudi ojek pangkalan. Nilai-nilai yang ada didalam pangkalan membuat mereka tetap bertahan untuk menjadi pengemudi ojek pangkalan. Pemenuhan akan fungsi-fungsi tersebutlah yang menjadikan ojek pangkalan masih memiliki fungsi bagi pengemudi ojek pangkalan maupun bagi para penggunanya.

SIMPULAN

Kehadiran transportasi publik berbasis informasi dan teknologi di kota Semarang ternyata tidak serta-merta membuat ojek pangkalan kehilangan fungsinya sebagai moda transportasi publik yang diminati masyarakat. Merton berpendapat bahwa fungsi dari struktur baru yang hadir didalam masyarakat tidak selalu membuat fungsi dari struktur yang lama hilang begitu saja. Karena pada kasus ini, fungsi yang ada dalam ojek pangkalan tidak hilang begitu saja. Fungsi dari ojek pangkalan sebagai transportasi publik masih dimanfaatkan oleh para pelanggan ojek pangkalan dalam pemenuhan mobilitas masyarakat sehari-hari. Kehadiran transportasi berbasis informasi dan teknologi memberikan peluang bagi para pengemudi ojek pangkalan untuk melakukan inovasi demi mempertahankan eksistensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Tamara Bunga. 2014. Strategi Sosial Ekonomi dan Eksistensi Usaha Pedagang Pasar Tiban di Kecamatan Batang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*. V. 3, N. 1, Desember. 2014. ISSN. 2252-7133.
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. 2017. *Kota Semarang dalam Angka 2017*. Edisi Semester Pertama 2017. Semarang: Citra Yunda.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. London: SAGE Publications, Inc. ISBN 978-1-4522-2609-5
- Damayanti, Maya. 2010. Innovation on and in Informal Actor Network. *BEST EN Think Tank Edisi X*.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Natadjaja, Listia dan Benny Setyawan. 2016. Creating Community through Design: The Case of GO-Jek Online. *International Journal of Cultural and Creative Industries* vol. 4 issue. 1. National Cheng Kung University.
- Pasaribu, Yannes Martinus. 2015. Modernization of Transportation Means and Its Shift in Worldview of Traditional Community: A Case of Sundanese Culture in Bandung. *Tawarikh: International Journal for Historical Studies*. UNHAS Makassar.
- Prasetya, Hendita Doni dan Martinus Legowo. 2016. *Rasionalitas Ojek Konvensional dalam Mempertahankan Eksistensi di Tengah Adanya Go-Jek di Kota Surabaya*. UNESA.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochgiyanti, 2013. Fungsi Sungai Bagi Masyarakat di Tepian Sungai Kuin Kota Banjarmasin. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, [S.L.], V. 3, N. 1, Apr. 2013. ISSN. 2460-7320.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta

Turner, Victor Witter. 1991. *The Ritual Process*. Seventh Printing. Cornell Paperbacks

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

megapolitan.kompas.com/read/2017/03/09/10305401/angkot.versus.ojek.online.penumpang.terlantar